

BAB I

LATAR BELAKANG PENELITIAN

1.1 Latar Belakang

Di era berkembangnya globalisasi saat ini, perkembangan ekonomi yang pesat menyebabkan persaingan di dunia usaha terasa semakin ketat. Banyaknya jenis badan usaha yang terdapat di Indonesia dengan tujuan memperoleh atau meningkatkan laba, membuktikan adanya persaingan yang ketat dalam dunia usaha. Koperasi adalah salah satu badan usaha yang terdapat di Indonesia, dengan tujuan utama bukan untuk memperoleh atau meningkatkan laba melainkan untuk meningkatkan ekonomi anggotanya. Koperasi di bangun dari sekumpulan orang yang memiliki kepentingan yang sama, dalam artian kepentingan ekonominya. Hadirnya koperasi di Indonesia diharapkan menjadi soko guru dan wadah utama bagi perekonomian rakyat, karena koperasi melandaskan kegiatan usaha nya pada asas kekeluargaan.

Indonesia memiliki ribuan koperasi yang tersebar diberbagai daerah. Di Kota Bandung sendiri terdapat beberapa Koperasi besar yang memiliki omset diatas 4,8 miliar rupiah, salah satunya adalah Koperasi Konsumen Badan Urusan Logistik (Bulog) Divre (Divisi Regional) Jawa Barat yang beralamat di Jl. Soekarno-Hatta No.711a, Kb. Kangkung, Kiaracandong, Kota Bandung, Jawa Barat. Hingga akhir tahun 2019, Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar memiliki anggota sebanyak 1.033 orang yang terdiri dari: Pegawai Tetap Perum Bulog Kantor Wilayah Jabar dan Cabang se-Jabar, Pensiunan Pegawai Perum Bulog (PPBL) Wilayah Jabar dan

Perwakilan Cabang se-Jabar, Karyawan Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar, dan Karyawan PT. KORP, UJASANG, dan UJASTASMA. Unit usaha yang terdapat di Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar adalah sebagai berikut:

1. Divisi Simpan Pinjam

Menyediakan jasa untuk menyimpan dana anggota, dan memberikan piutang atau pinjaman pada anggota.

2. Divisi Pengembangan Usaha dan Jasa

Terdiri dari Usaha RPK Kopel Bulog Divre Jabar, Jasa USP Swamitra-I Kiaracandong dan Swamitra-II Cimindi, Jasa Apotek K-24 Kiaracandong dan Apotek K-24 Rancabolang, Jasa Cleaning Service, Jasa Pengadaan Alat Tulis Kantor, Jasa Angkutan Komoditas Bulog, dan Jasa Sewa Kendaraan (Sewa Mobil).

Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar ini didirikan dengan tujuan untuk dapat memenuhi semua kebutuhan anggotanya, salah satu nya kebutuhan untuk meminjam dana pada unit usaha simpan pinjam. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah piutang anggota tahun 2016-2020:

Table 1.1 Piutang Anggota

Tahun	Piutang Anggota	Piutang Macet	Perbandingan
2016	8.715.566.363	115.553.871	1,33 %
2017	6.661.519.297	69.315.394	1,04 %
2018	5.447.716.717	86.194.292	1,58 %
2019	3.448.186.664	98.284.377	2,85 %
2020	2.045.236.869	106.889.440	5,23 %

Sumber: Laporan RAT tahun 2016-2020

Piutang anggota menurun dari tahun ketahun, disebabkan karena para anggota aktif bisa melakukan pinjaman dengan bank secara langsung tanpa harus melalui

koperasi terlebih dahulu. Hal ini sudah menjadi bahan evaluasi para pengurus dan mengajukan permohonan kepada pembina, agar peminjaman dana tetap dilakukan melalui satu pintu yaitu melalui koperasi. Untuk anggota yang masih aktif bekerja, pembayaran piutang dilakukan dengan langsung memotong dari gaji atau upah yang akan diberikan kepada para pegawai, hal ini dilakukan demi meminimalisir adanya piutang macet atau. Namun, masih terdapat piutang macet yang disebabkan oleh adanya perpindahan karyawan atau mutasi, lalu karyawan yang terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), dan karyawan yang meninggal dunia. Selain itu piutang macet yang ada di USP juga tidak menjadi perhatian para pengurus dalam proses menagihnya. Piutang macet hanya di *follow up* melalui pesan singkat, tanpa adanya tindakan langsung kepada yang bersangkutan, seperti mengirim surat penagihan kepada alamat rumah yang bersangkutan, atau bahkan tindakan lainnya.

Piutang anggota pada unit usaha simpan pinjam di koperasi cukup besar, maka unit usaha simpan pinjam harus dapat dikelola secara profesional, guna memaksimalkan keuntungan atau Sisa Hasil Usaha (SHU) dan meminimalisir kerugian, salah satunya kerugian yang bersumber dari piutang. Mengingat piutang merupakan modal kerja yang diharapkan dapat menambah pengasilan atau laba di masa depan, maka kehadiran piutang dapat memberikan resiko kerugian yang cukup besar bagi koperasi apabila tidak dikelola dengan baik dan benar.

Piutang harus dapat dikelola dan dikendalikan dengan baik. Dalam hal ini, Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar yang memiliki anggota yang cukup banyak, maka diperlukan sistem akuntansi piutang untuk mengetahui jumlah piutang dan pengelolaan piutang yang baik guna meminimalisir potensi kerugian yang mungkin

saja terjadi. Sistem akuntansi piutang dibuat dengan tujuan untuk dapat mengontrol dan mengendalikan aktivitas piutang. Hal ini diperlukan karena piutang dapat mengakibatkan kecurangan akibat kelemahan atau ketidaksesuaian sistem itu sendiri. Effendi (2015:78) berpendapat bahwa di dalam sistem akuntansi yang baik terdapat cara-cara pengawasan yang berjalan dengan sendirinya melalui sistem dan prosedur tertentu, sistem akuntansi yang baik juga hendaknya dapat menerapkan prinsip-prinsip dan teknik pengendalian internal agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya kebenarannya.

Sistem akuntansi piutang tentu harus didukung dengan sistem pengendalian internal yang baik. Komardi dan Anjelin (2017:274) berpendapat bahwa sistem akuntansi piutang dibutuhkan oleh sistem pengendalian internal, yang meliputi metode, struktur organisasi, ukuran yang dikoordinasi untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dipatuhinya kebijakan manajemen, serta untuk menjaga kekayaan organisasi. Pengendalian internal merupakan suatu upaya yang saling berhubungan dilakukan oleh manajemen perusahaan atau pengurus koperasi bagian akuntansi dalam meningkatkan efektifitas kegiatan atau operasi perusahaan. Sistem pengendalian internal piutang harus dapat meminimalkan, mendeteksi, dan memperbaiki kesalahan yang timbul akibat dari piutang. Pelaksanaan sistem pengendalian internal piutang harus dapat menghasilkan kepastian bahwa semua transaksi yang melibatkan piutang telah dibukukan dan dapat dipertanggungjawabkan dalam RAT.

Menurut Nena Dua'a (2015:118) bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan pada sistem akuntansi sangat berguna untuk dapat menjaga dan

mencegah terjadinya hal-hal berupa kecurangan dan kesalahan yang tidak diinginkan. Sistem akuntansi dan pengendalian internal memiliki hubungan yang erat dan saling berperan satu sama lain dalam mengelola data akuntansi dan mengontrol aktivitas didalamnya. Bagian yang mempengaruhi sistem akuntansi piutang dan pengendalian internal adalah fungsi, dokumen, dan prosedur, serta sistem pengendalian internal (Komardi dan Anjelin, 2017:274).

Mulyadi (2016:139) berpendapat bahwa sistem pengendalian internal bukan hanya tanggung jawab direktur keuangan saja, namun sudah seharusnya setiap divisi dalam sebuah entitas perusahaan atau badan usaha memiliki sistem pengendalian internal nya sendiri.

Pengendalian internal yang baik dapat dilihat dari kesesuaian antara target dan realisasi pendapatan serta biaya. Jika terdapat kesenjangan diantara target dan realisasi, maka pengendalian internal belum berjalan dengan baik dan perlu diperbaiki. Pada unit usaha simpan pinjam Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar terdapat kesenjangan yang cukup besar antara target dan realisasi pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Table 1.2 Target dan Realisasi Pendapatan

Tahun	Target Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Deviasi
2016	431.096.600	451.875.824	5%
2017	430.821.175	314.340.339	-37,06%
2018	330.057.200	367.702.398	10,24%
2019	440.472.600	139.220.288	-190,53%
2020	133.142.200	63.645.964	-109,19%

Sumber: Laporan RAT tahun 2016-2020

Pada tahun 2020, unit usaha simpan pinjam mengalami penurunan keuntungan sebesar Rp. 69.496.236 atau sebesar -109,19% dari target yang sudah ditentukan dalam RAPBK, hal ini diakibatkan oleh koperasi tidak menggulirkan pinjaman baru yang bersumber dari modal bank sehingga para anggota koperasi yang aktif dapat melakukan pinjaman dengan bank secara langsung, selain itu kondisi pandemic Covid-19 saat ini juga membuat partisipasi anggota terhadap pinjaman menurun. Kesenjangan yang terjadi bisa saja disebabkan oleh pengendalian internal yang tidak berjalan dengan baik, sehingga perusahaan atau sebuah badan usaha tidak memiliki control yang baik terhadap usaha atau bisnis yang dijalani.

Sistem akuntansi piutang dan pengendalian internal di unit usaha simpan pinjam Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar belum berjalan dengan baik, karena setelah dilakukan survey pendahuluan pada unit usaha simpan pinjam khususnya pada piutang anggota, pernah terdapat kasus hilangnya data-data piutang anggota yang disebabkan oleh *human error*, serta kesalahan dalam melakukan penginputan data, dan masih ditemukan beberapa masalah yang terjadi pada koperasi tersebut. Masalah yang pertama, belum adanya pemisahan fungsi yang tegas antar bagian, fungsi akuntansi dan fungsi penagihan masih dilakukan oleh satu orang sehingga ini dapat menyebabkan kecurangan dalam proses penginputan data dan dalam proses mengelola data. Kedua, besarnya jumlah piutang macet yang tak tertangani dengan baik oleh pihak koperasi karena tidak adanya fungsi yang fokus menangani piutang macet serta rendahnya pengendalian internal yang ada. Ketiga, pengendalian internal hanya dipegang oleh pimpinan divisi administrasi & keuangan, seharusnya pengendalian internal dapat dilakukan di setiap fungsi pada

setiap divisi, agar dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi dan tidak melimpahkan semua tanggung jawab pengawasan kepada satu orang saja. Sudah seharusnya koperasi menerapkan fungsi, dokumen, prosedur, serta sistem pengendalian internal sesuai dengan teori dan kaidah yang ada, hal ini harus dilakukan agar tidak terjadi kecurangan didalamnya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Akuntansi Piutang Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar (Studi Kasus pada Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem akuntansi piutang yang diterapkan di unit usaha simpan pinjam Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
2. Bagaimana pengendalian internal yang diterapkan di unit usaha simpan pinjam Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
3. Bagaimana sistem akuntansi piutang dalam meningkatkan pengendalian internal.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan sistem akuntansi piutang serta pengendalian internal yang diterapkan di unit usaha simpan pinjam Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka yang jadi tujuan utama dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sistem akuntansi piutang yang diterapkan di unit usaha simpan pinjam Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
2. Mengetahui sistem pengendalian internal yang diterapkan di unit usaha simpan pinjam Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
3. Mengetahui penerapan sistem akuntansi piutang dalam meningkatkan pengendalian internal di unit usaha simpan pinjam Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi aspek pengembangan ilmu dan aspek guna laksana.

1.4.1 Aspek Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam menambah wawasan bagi para pembacanya, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Aspek Guna Laksana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi seluruh pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan baru bagi penulis yang memberi pemahaman mengenai sistem akuntansi piutang dalam meningkatkan pengendalian internal di unit usaha simpan pinjam Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

2. Bagi Kampus

Diharapkan memberikan pengetahuan baru dan pengembangan ilmu dalam memberikan pengajaran bagi para calon akuntan untuk dapat menganalisis sistem akuntansi piutang yang digunakan dalam suatu badan usaha.

3. Bagi Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta bahan pertimbangan dalam membuat dan menerapkan sistem analisis akuntansi, khususnya sistem akuntansi piutang.

IKOPIN